

Outbond 2.0 : Inovasi Terbaru dalam Membangun Tim yang Solid di Kelurahan Semampir

^aLisa Angelina Sodakh, ^aDiyah Kingkin, ^aSuci Dariyanti, ^aAlfiyatul Husniah, ^aGladis Aminatus Prafitia Swari, ^aSafana Nur Rahma Zakiyya, ^aWildan Akhmarul Mizzam Ramadhan, ^aEggy Cahya Ardianta, ^aM.Rizky Mubarak, ^aOvelina Devi Kurnia, ^aAmelia Azza Rosyidah, ^aMohamad Mauludin, ^aAkhmad Bayu Nasichin, ^aYahya Eko Febrianto, ^{a*}Yunita Dwi Pristiani

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi warga dalam menjadi fasilitator *outbound* melalui program pelatihan berbasis *Training of Trainer (ToT)*. Pelatihan ini dilaksanakan di Kelurahan Semampir, Kota Kediri, sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan fasilitator *outbound* yang kompeten dalam mendukung kegiatan pengembangan diri dan kerja sama tim. Isu menarik dari kegiatan *outbound* ini adalah minimnya fasilitator *outbound* yang memiliki keterampilan berbasis metode *experiential learning*, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengalaman langsung. Selain itu, masih terbatasnya pemanfaatan fasilitas *outbound* yang tersedia di daerah tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan dampak maksimal bagi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: observasi dan koordinasi, sosialisasi materi, serta praktik langsung. Peserta diberikan pemaparan mengenai teknik fasilitasi *outbound*, penggunaan alat, serta berbagai permainan pengembangan keterampilan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola kegiatan *outbound*, termasuk dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam mengoptimalkan fasilitas *outbound* yang tersedia. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta sebagai fasilitator *outbound* dan berpotensi menjadi model pelatihan bagi komunitas lain yang ingin mengembangkan kegiatan serupa.

Kata Kunci—*Outbound*, Semampir, Inovasi, Kompetensi.

Abstract—This community service activity aims to increase the competency of residents in becoming *outbound* facilitators through a *Training of Trainers (ToT)* based training program. This training was carried out in Semampir Village, Kediri City, as a response to the increasing need for *outbound* facilitators who are competent in supporting self-development and teamwork activities. The method of implementing this activity consists of three main stages: observation and coordination, material dissemination, and direct practice. Participants were given exposure to *outbound* facilitation techniques, use of tools, as well as various social skills development games. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in managing *outbound* activities, including aspects of communication, leadership and teamwork. This training provides direct benefits for the community in optimizing available *outbound* facilities. In conclusion, this program succeeded in increasing the capacity of participants as *outbound* facilitators and has the potential to become a training model for other communities who want to develop similar activities.

Keywords—*Outbound*, Semampir, Innovation, Competence

**Corresponding Author:**

Yunita Dwi Pristiani
Sistem Informasi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: yunitadp@unpkediri.ac.id

**I. PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Tematik dari Universitas Nusantara PGRI Kediri mengadakan kegiatan pelatihan fasilitator *outbound* di wilayah *Riverside* Kelurahan Semampir Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang keterampilan yang diperlukan untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan *outbound* bagi peserta yang masih kurang memahami tentang *outbound*.

Kegiatan *outbound* telah lama dikenal sebagai metode efektif dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat kepemimpinan dalam berbagai kelompok. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep *outbound* terus mengalami inovasi guna menciptakan pengalaman yang lebih interaktif, menantang, dan relevan dengan kebutuhan peserta. *Outbound 2.0* hadir sebagai bentuk pengembangan terbaru yang tidak hanya berfokus pada permainan dan tantangan fisik, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan psikologis, teknologi, serta metode pembelajaran yang lebih adaptif.

Outbound merupakan kegiatan dengan metode bermain sambil belajar yang dilakukan di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung (*experiment learning*) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyimpanan materi. (Candraditya, 2019) Kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan *problem solving*, membangun kepercayaan diri, serta mempererat kerja sama antar peserta. Kegiatan *outbound* tentu memerlukan seorang fasilitator yang bisa membimbing dan memberikan arahan kepada peserta pembelajaran sepanjang acara tersebut dimulai.

Fasilitator merupakan seseorang yang siap menyediakan pelayanan dan kemudahan kepada warga belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya (Agung, 2017). Fasilitator *outbound* tugasnya sebagai tutor dan menyediakan materi belajar yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Kegiatan *outbound* tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya fasilitator.. Fasilitator *outbound* memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan *outbound*. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga

Proceedings of The National Conference on Community Engagement

Website: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

bertanggung jawab dalam menyediakan, mengelola, dan mengembangkan materi belajar yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Seorang fasilitator *outbound* harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, serta memotivasi peserta untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas. Tanpa adanya fasilitator yang kompeten, kegiatan *outbound* tidak akan berjalan dengan optimal. Fasilitator berperan dalam menyusun rencana kegiatan, mengatur jalannya permainan, memastikan keselamatan peserta, serta memberikan evaluasi dan umpan balik kepada peserta. Selain itu, mereka juga harus memahami psikologi peserta, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan permainan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan kelompok..

Tim Pengabdian merancang sebuah program pelatihan dengan metode *Training of Trainer* (ToT). *Training Of Trainer* atau dalam Bahasa Indonesia yakni pelatihan untuk pelatih. Pengertian secara luasnya yakni pelatihan yang ditujukan bagi orang-orang yang nantinya diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan yang telah didapatkan kepada orang lain (Suhilmiati, 2017). Alasan tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan fasilitator *outbound* dikarenakan kebutuhan kegiatan *outbound* semakin meningkat. Pelatihan berbasis *outbound* memiliki tujuan melatih warga belajar untuk meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi diri agar lebih kreatif, inovatif, dan berjiwa kepemimpinan (Yunaida & Rosita, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Maulina (2020), kegiatan *outbound* terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang interaktif, sehingga program pelatihan fasilitator *outbound* ini diharapkan dapat memberikan dampak serupa bagi warga belajar di Wilayah *Riverside* Semampir Kediri. Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi sumber motivasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan kegiatan serupa guna memajukan pendidikan karakter dan *soft skill* siswa di Indonesia

II. METODE

Kegiatan *outbound* dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Kelurahan Semampir dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2025, dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, berlokasi di *Riverside* Semampir, Kota Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang merupakan warga Kelurahan Semampir. Pelaksanaan kegiatan *outbound* ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama agar berjalan lebih terstruktur dan efektif.

Proceedings of The National Conference on Community Engagement**Website:** <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

Tahap pertama adalah observasi dan perencanaan, di mana tim KKN-T melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan serta menentukan target peserta *outbound*. Dalam tahap ini, tim juga menyusun rencana kegiatan secara rinci, mencakup tujuan serta manfaat *outbound*, jenis permainan yang akan digunakan, alat dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta pembagian tugas bagi para fasilitator. Perencanaan yang matang diharapkan dapat memastikan kelancaran pelaksanaan *outbound* serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah sosialisasi dan pengenalan materi yang diberikan oleh pemateri kepada peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan *soft skill* dan *hard skill* yang berkaitan dengan *outbound*, seperti keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, serta keberanian dalam menghadapi tantangan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai alat dan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan *outbound*, baik secara teori maupun melalui demonstrasi langsung. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membangun interaksi yang lebih akrab antara peserta dan fasilitator. Tahap ketiga merupakan tahap praktik dan pelaksanaan kegiatan, di mana peserta mengikuti berbagai aktivitas yang telah dirancang, seperti *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan membangun kedekatan antar peserta, *team building games* yang melatih kerja sama tim dan komunikasi, *flying fox* sebagai tantangan keberanian bagi peserta dalam menghadapi ketinggian, serta *fun games* yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga melatih koordinasi serta keterampilan sosial peserta. Seluruh aktivitas dalam tahap praktik ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, mempererat hubungan antar peserta, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan tahap pemberian sertifikat kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan *outbound*. Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan terhadap keterlibatan peserta dalam pelatihan dan pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Adanya sertifikat, peserta diharapkan semakin termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari serta terus mengembangkan diri dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai tahap akhir, tim KKN-T melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan dengan mengamati keaktifan peserta, kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi, serta bagaimana mereka mengelola interaksi dalam kelompok. Evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai dokumentasi serta referensi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan baru yang bermanfaat, serta mendorong optimalisasi fasilitas *outbound* yang ada di *Riverside Semampir*. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan dan komunitas lainnya untuk

Proceedings of The National Conference on Community Engagement

Website: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

mengembangkan kegiatan yang berfokus pada penguatan *soft skill* dan pembelajaran berbasis pengalaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *outbound* ini bekerja sama dengan pihak Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam) Pelita, yang bertindak sebagai narasumber dalam sesi pemaparan materi dasar tentang *outbound*. Pemaparan materi ini disampaikan oleh Mas Kristanto dan Alvin selama kurang lebih 30 menit. Dalam sesi ini, mereka menjelaskan secara rinci mengenai fungsi, kegunaan, serta cara perawatan alat-alat bantu yang digunakan dalam kegiatan *outbound*. Selain itu, pemateri juga memberikan wawasan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi dalam setiap aktivitas *outbound* guna menjamin keselamatan, efektivitas kegiatan, serta kenyamanan peserta selama pelaksanaan acara.

Setelah sesi pemaparan materi selesai, kegiatan berlanjut ke sesi *ice breaking* yang berlangsung selama 10 menit. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. (Adolph, 2016) Sesi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, meningkatkan rasa percaya diri peserta, serta mengurangi kecanggungan di antara mereka. *Ice breaking* dilakukan dalam bentuk permainan kelompok interaktif, di mana seluruh peserta diajak untuk aktif berpartisipasi. Melalui aktivitas ini, peserta diharapkan dapat lebih rileks, semangat, serta siap untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *outbound* dengan penuh antusiasme.

Sesi berikutnya adalah *Team Building Games*, yang dirancang untuk melatih kerja sama tim dan membangun karakter peserta sebagai "*team player*" yang solid. (Kusuma 2023) Kegiatan pada sesi ini yaitu peserta dilatih untuk mengoptimalkan peran mereka dalam sebuah tim, menghadapi berbagai tantangan kelompok, serta mengatasi hambatan-hambatan yang muncul saat bekerja sama dengan orang lain. Permainan dalam sesi ini menekankan aspek komunikasi yang efektif, ketergantungan antar anggota tim, kerja sama, serta strategi membangun tim yang kompak dan solid. Dengan mengikuti *team building games* ini, peserta diharapkan bisa memahami pentingnya sinergi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam kegiatan *outbound* maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Safitri 2022)

Setelah sesi *Team Building Games*, kegiatan berlanjut ke sesi *Flying Fox*, yaitu sebuah permainan menantang yang dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian menggunakan peralatan pengaman khusus yang telah disiapkan oleh tim fasilitator. Permainan ini bertujuan untuk mengasah keberanian dan mental peserta dalam menghadapi tantangan, sekaligus melatih pengendalian diri saat berada dalam situasi yang menegangkan. (Yuliana et al., 2021) Secara

Proceedings of The National Conference on Community Engagement**Website:** <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

psikologis, peserta yang berani mencoba *Flying Fox* akan mengalami peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam menghadapi ketakutan, serta kemampuan untuk menghadapi risiko dengan lebih baik. Selain manfaat psikologis, *Flying Fox* juga memiliki manfaat bagi kesehatan. Aktivitas ini merangsang produksi adrenalin, yang berfungsi untuk meningkatkan kewaspadaan dan respons tubuh terhadap situasi tertentu. Selain itu, permainan ini juga membantu menguatkan otot-otot tubuh, melatih keseimbangan, serta meningkatkan koordinasi motorik. Oleh karena itu, *Flying Fox* tidak hanya menjadi tantangan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri yang sangat bermanfaat bagi peserta dalam berbagai aspek kehidupan.

Setelah serangkaian kegiatan program fasilitator *outbound* ini, kami menemukan bahwa ternyata minat *outbound* warga belajar sangat tinggi. Antusias masyarakat untuk belajar dan menguasai setiap permainan terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi, mulai dari pemaparan materi hingga praktik langsung. Peserta menunjukkan semangat dan keberanian dalam mencoba berbagai permainan, seperti *ice breaking*, *team building games*, dan *Flying Fox*, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam tim dengan baik. Selain itu, kami juga mengamati bahwa *outbound* tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi peserta. Hal ini menjadi bukti bahwa *outbound* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan soft skills dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. (Setyana et al., 2024)

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan fasilitas yang memadai, warga belajar dapat mengembangkan potensi mereka dalam bidang *outbound*. Pelatihan fasilitator *outbound* ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi warga belajar serta menjadi inspirasi bagi pihak-pihak lain untuk terus mengembangkan kegiatan edukatif berbasis *outbound* di lingkungan mereka.



Gambar 1. Kegiatan *Flying fox*

"Pada gambar di atas, pemateri dan peserta sedang melakukan kegiatan *Flying Fox* serta diberikan materi mengenai cara penggunaan dan manfaat dari permainan ini."

IV. KESIMPULAN

Pelatihan *outbound* yang diselenggarakan di *Riverside*, Kelurahan Semampir, Kota Kediri telah memberikan manfaat yang signifikan bagi warga belajar. Kegiatan *outbound* tidak hanya menjadi ajang rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kerja sama tim. Dengan menghadirkan pemateri yang berpengalaman dari Mapala Pelita, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur keselamatan dalam *outbound*, penggunaan peralatan yang tepat, serta strategi untuk menciptakan suasana *outbound* yang menyenangkan dan edukatif.

Melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi dan koordinasi, pemaparan teori, serta praktik langsung, pelatihan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang holistik. Sesi *ice breaking* dan *team building games* membantu peserta mengembangkan keterampilan sosial serta membangun hubungan yang lebih erat, sementara sesi *Flying Fox* dan *fun games* memberikan tantangan untuk meningkatkan keberanian serta kemampuan dalam mengatasi rasa takut.

Proceedings of The National Conference on Community Engagement**Website:** <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

Sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas keterlibatan peserta dalam kegiatan ini, sertifikat diberikan sebagai bukti keikutsertaan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan *outbound* mereka serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun di komunitas masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sukses, memberikan pengalaman berharga serta wawasan baru bagi peserta. Inovasi dan pengembangan lebih lanjut, pelatihan *outbound* dapat menjadi program berkelanjutan yang tidak hanya berdampak pada peserta saat ini, tetapi juga dapat memotivasi lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri yang bermanfaat.

Sebagai saran untuk tim KKN selanjutnya, pelatihan ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variasi kegiatan yang lebih inovatif dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tim dapat meningkatkan efektivitas program dengan menyusun modul pelatihan yang lebih sistematis, termasuk panduan fasilitasi *outbound* yang dapat digunakan oleh peserta setelah pelatihan selesai. Selain aspek materi, tim juga disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan komunitas atau instansi yang bergerak di bidang pelatihan *outbound* agar peserta mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan video tutorial atau aplikasi interaktif, juga bisa menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Penting juga untuk melakukan evaluasi pasca-pelatihan guna mengukur dampak kegiatan serta memberikan pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Pelatihan *outbound* tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkontribusi pada pengembangan kapasitas individu dan komunitas secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyukseskan program kerja pelatihan *outbound* ini. Terima kasih kepada pihak Kelurahan Semampir, Kota Kediri, yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, serta izin untuk kelancaran kegiatan ini. Dukungan dari berbagai elemen warga yang sangat berarti dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh peserta.

Kami juga mengapresiasi pemateri dan fasilitator *outbound* yang telah dengan penuh dedikasi membagikan ilmu, pengalaman, serta keterampilan praktis mengenai *outbound*. Dengan bimbingan mereka, peserta tidak hanya memahami teori dasar, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Peran

Proceedings of The National Conference on Community Engagement**Website:** <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

mereka sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta rasa percaya diri peserta dalam melaksanakan berbagai aktivitas *outbound*.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan, yang dengan semangat dan antusias mengikuti setiap sesi serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Partisipasi mereka menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program ini, karena tanpa keterlibatan aktif dari peserta, pelatihan ini tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal.

Tidak lupa, kami juga mengapresiasi rekan-rekan tim KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, kreativitas, dan semangat gotong royong dalam merancang, mengorganisir, serta melaksanakan kegiatan ini hingga berjalan dengan sukses. Tanpa kerja sama yang solid, program ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian masyarakat selanjutnya. Kami berharap pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan satu kali, tetapi dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai konteks untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat di bidang *outbound* serta kegiatan edukatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraditya, E. (2019). Kawasan Dalam Kegiatan Outboud Training di Kapupaten Kulon Progo. *Kesehatan Masyarakat, September*, 15–31.
- Sucipto, Kusriani, and E. L. Taufiq, "Classification method of multi-class on C4.5 algorithm for fish diseases," in *Proceeding - 2016 2nd International Conference on Science in Information Technology, ICSITech 2016: Information Science for Green Society and Environment*, 2016, pp. 5–9.
- S. Sucipto, "Analisa Hasil Rekomendasi Pembimbing Menggunakan Multi-Attribute Dengan Metode Weighted Product," *Fountain Informatics J.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–31, 2017.
- Fitriani, D., Idris, A., & Lembong, S. M. (n.d.). *PENERAPAN METODE OUTBOUND UNTUK Dewi Fitriani , 2 Aisyah Idris , 3 Siti Maryam Lembong diterapkan*. 12–26.
- MAULINA, R. (2020). Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound Di Sd Alam Ungaran, Kabupaten Semarang. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/534080112.pdf>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Kusuma, I. J., Wahono, B. S., Heza, F. N., Purwati, T., & Pratama, K. N. (2023). Pelatihan Team Building Games Bagi Pokdarwis Salamerta. *Jurnal of Community Health Development*,

Proceedings of The National Conference on Community Engagement

Website: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

- 4(1), 71. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2023.4.1.7948>
- Safitri, E. M., Lisdiantini, N., & Azis, A. (2022). Improve Teamwork Using The Outbound Method 1. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Kesekretariatan*, 5(2), 13–17.
- Yuliana, C., Wardhana, H., Pranatha, M. A., & Ansyorie, M. H. (2021). Iptek Bagi Masyarakat Melalui Perancangan Desain Flying Fox untuk Pengembangan Wisata di Desa Rangas Tengah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3852>
- Setyana, A., Salmi, U., Firdaus, A. N., & Maulana, H. (2024). Penerapan Metode Kegiatan Outbound pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mabniyatul Ihsan Balongwono untuk Melatih Soft Skills. 3(1), 33–39.
- Wardhani, P. I., Sarjono, A. A., Prahesti, F. S., Hajandi, F. A. W., Ariesta, W., Ardiansyah, J., Noviyanti, H., Nurdeni, R. A., & Listiawati, Y. (2020). Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10772>
- Damayanti, M., & Ussan, R. (2024). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Outbond di “ Kampung Keren ” Wisata Air Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kota Kediri*. 428–437.
- Fitriani, D., Idris, A., & Lembong, S. M. (n.d.). *PENERAPAN METODE OUTBOUND UNTUK Dewi Fitriani , 2 Aisyah Idris , 3 Siti Maryam Lembong diterapkan*. 12–26.
- Muslihan, M. (2020). Pengembangan Permainan Outbound untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2), 54–82. <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440>
- Muslihan, M. (2020). Pengembangan Permainan Outbound untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2), 54–82. <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440>